

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahirnya manusia ke dunia ini sudah pasti dilengkapi dengan adanya kepemilikan akal, yang mana akal ini pun menjadi sebab munculnya rasa ingin tahu. Dengan kepemilikan akal tersebut manusia dapat berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan. Untuk memanifestasikan kemampuan akal tersebut, maka sangat diperlukan andil dari pendidikan.

Pendidikan yang terdapat pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “didik” yang mana arti dari kata didik ialah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai tingkah laku dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.

Jika berbicara mengenai pendidikan tentu saja berkaitan dengan usaha dalam menggapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, yakni perubahan menuju ke arah yang lebih baik dalam berbagai hal yang bersangkutan dengan diri siswa. Segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pendidikan seperti bimbingan maupun latihan belajar ditujukan demi menggapai tujuan dari pendidikan.

Seperti yang telah ditetapkan pada undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, maka tujuan dari pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan terencana disertai usaha sadar.<sup>1</sup> Belajar merupakan kegiatan dengan usaha yang sangat penting dilakukan karena dengan upaya belajar kita mampu memperoleh perbaikan atau perubahan dalam berbagai hal yang bersangkutan dengan diri kita.

---

<sup>1</sup> Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*, Medan: Perdana Publishing, h. 81.

Melalui belajar kita juga dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.<sup>2</sup> Dalam proses pendidikan formal di sekolah sering kali ditemui berbagai masalah, salah satunya yaitu kurangnya minat belajar siswa di bidang tertentu. Minat merupakan rasa ketertarikan siswa mengenai suatu objek sehingga siswa cenderung merasa senang terhadap objek yang diminati.

Kehadiran minat sangat mempengaruhi perbuatan atau perilaku yang akan diperlihatkan oleh seseorang. Walaupun seseorang tersebut mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila seseorang tersebut tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari hal yang dipelajari tersebut, maka ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar dengan maksimal.<sup>3</sup>

Minat sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar, siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat menjadi alat motivasi yang menimbulkan energi demi menggapai hal diminati tersebut.<sup>4</sup> Namun, kenyataannya saat ini banyak siswa mengalami minat belajar yang rendah, dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kemampuan yang dimiliki siswa, kesehatan fisik, serta fasilitas yang dimiliki.<sup>5</sup>

Pengaruh buruk dari rendahnya minat belajar siswa yaitu siswa yang merasa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran di kelas, saat terjadinya proses kegiatan belajar didalam kelas kemungkinan siswa merasa bosan akan lebih besar dan siswa akan tertinggal jauh jika dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

---

<sup>2</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 38-40.

<sup>3</sup> Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, h. 246.

<sup>4</sup> Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 135.

<sup>5</sup> Usmani Haryanti, (2016), *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar*, Jurnal Ilmiah SPIRIT, Vol. 16, No. 1. h. 3.

Faktanya kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling mendasar yang mana artinya keadaan bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan kurang efektif.

Sebagai pendidik yang berperan dalam kegiatan membimbing yaitu menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan menumbuhkan minat belajar siswa, yang mana bimbingan konseling sendiri bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>6</sup>

Dan sebagai pewaris nabi, guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa : 58 berikut ini :


 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Q.S. An-Nisa : 58)*

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi memaknai ayat ini mencakup semua jenis amanat, maka wajib bagi orang yang diberi amanat untuk menjaga dan memeliharanya. Dan firman Allah SWT, “Sesungguhnya Allah memberi

<sup>6</sup> Syaiful Akhyar Lubis, 2011, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 181.

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu”, maksudnya adalah umat Islam diperintah untuk melaksanakan hukum dengan adil. Karena inti kehidupan yang mulia yaitu membangkitkan diri untuk menunaikan amanat dan memutuskan perkara secara adil.

Pengembangan diri siswa tersebut meliputi 3 tahapan, yaitu: pemahaman dan kesadaran, sikap dan penerimaan, serta keterampilan atau tindakan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, maka pelaksanaan layanan konseling oleh guru BK kepada siswa terbilang sangat diperlukan, seperti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.<sup>7</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti serta wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Aceh Tenggara maka telah ditemukan permasalahan berupa rendahnya minat belajar siswa yang mana hal tersebut ditunjukkan oleh sikap kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Siswa terlihat merasa bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran, tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab dari rendahnya minat belajar siswa tersebut ialah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan maupun perlunya menuntut ilmu yang mana hal tersebut berdampak akan penurunan prestasi siswa.

Permasalahan siswa tersebut dinilai sangat penting untuk mendapatkan bantuan agar siswa dapat memecahkan masalahnya. Bertitik tolak dari hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian khusus demi menghadirkan minat belajar siswa, agar proses kegiatan belajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan nasional serta pencapaian tujuan siswa yang lebih efektif.

---

<sup>7</sup> Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 16.

Salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok yang ada pada bimbingan dan konseling. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, dibahas secara intens dan konstruktif, dibawah bimbingan pemimpin kelompok (guru BK).

Bimbingan kelompok mempunyai tujuan khusus, yaitu melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan temannya, bersikap terbuka di dalam kelompok, membina keakraban dengan temannya, mengendalikan diri, bersikap tenggang rasa dengan orang lain, memperoleh keterampilan sosial, membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Pada layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan demi mendukung pelaksanaan agar tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut mampu tercapai dengan hasil yang efektif. Teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu diskusi kelompok merupakan cara dimana siswa akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama anggota kelompok.

Teknik lain yang juga dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu teknik pemberian informasi yang mana dengan menggunakan teknik ini maka informasi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut merupakan masalah-masalah umum atau masalah yang tidak dibahas dalam bentuk materi pelajaran dikelas.

Jika dilihat dari tujuan khusus dan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, serta merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu mengenai rendahnya minat belajar siswa di sekolah, maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan salah satu teknik yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok tersebut dinilai mampu mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

Berdasarkan perspektif yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Aceh Tenggara” demi memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa menuju pencapaian hasil belajar yang lebih efektif.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti serta wawancara dengan salah satu guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara, berikut identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Siswa terlihat tidak bersemangat saat mengikuti proses belajar dikelas.
2. Siswa terlihat tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.
3. Kurangnya partisipasi siswa untuk menjawab soal saat guru memberikan pertanyaan
4. Siswa mencari alasan untuk dapat di izinkan keluar kelas saat kegiatan belajar didalam kelas sedang berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan rinci, maka peneliti turut menyertakan batasan masalah mengenai pengarahannya yang hanya bertitik tumpu kepada “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Aceh Tenggara” sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan mampu tercapai dengan hasil yang efektif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana minat belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui minat belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Mengetahui minat belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Jika dipandang secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi pada bidang bimbingan dan konseling, terkhususnya dalam membimbing siswa yang memiliki minat belajar tergolong rendah, agar dapat belajar dengan hasil yang lebih optimal dan efektif.

2. Selain dilihat dari kegunaan teoretis, manfaat praktis penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi:
  - a. Kepala Sekolah. Diharapkan hasil positif dari penelitian mampu meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang terdapat disekolah.
  - b. Guru BK. Diharapkan bertambahnya referensi bagi guru BK dalam pemberian layanan bimbingan kelompok melalui penelitian ini.
  - c. Siswa. Menambah pemahaman bagi siswa mengenai pentingnya pendidikan guna meningkatkan minat belajar siswa.